

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan landasan ideologi pancasila dan undang undang dasar negara tahun 1945 (UUD 1945) dalam menjalankan semua aspek kenegaraan. Filsafat Indonesia (Pancasila) adalah filsafat yang sekurang-kurangnya memiliki segi distingtif dari filsafat lain yang berkembang dimuka bumi ini Semua kegiatan dalam bermasyarakat ditopang oleh dasar negara yaitu pancasila, salah satunya sistem perekonomian Indonesia adalah sistem perekonomian pancasila. Ideologi pancasila dalam sistem perekonomian Indonesia memiliki tujuan mensejahterakan rakyat serta mengacu pada nilai nilai budaya dan adat istiadat dalam membangun secara kebersamaan dengan ikatan kekeluargaan.

Pasal 33 UUD Negara RI Tahun 1945 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3): 1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas Kekeluargaan, 2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara, 3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Asas kekeluargaan yang menjadi ruh dasar dari ekonomi Indonesia, dalam penjelasan dari naskah asli UUD NRI Tahun 1945 disebutkan secara langsung bahwa **koperasi-lah** sebagai wujud dari asas kekeluargaan.

Koperasi adalah soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional, koperasi berperan dalam menumbuhkembangkan potensi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Berdasarkan definisi koperasi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang berfungsi untuk mewadahi orang-orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama serta dijalankan atas kepentingan bersama khususnya anggota dan umumnya masyarakat serta bukan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu saja. Oleh sebab itu, diharapkan koperasi mampu mencapai tujuannya sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab III pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan tujuan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa tujuan badan usaha koperasi adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan anggota akan terwujud dengan adanya pemenuhan kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh anggota sebagai pemilik dan juga sebagai pelanggan dilihat dari partisipasi, transaksi dan juga Sisa hasil usaha (SHU). Untuk mewujudkan hal tersebut maka koperasi

menjalankan beberapa unit usaha sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan anggota. Unit usaha yang dijalankan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan koperasi baik dari sisi permodalan maupun dari sisi manajemen, sehingga pada akhirnya koperasi akan semakin kuat dan dapat memberikan pelayanan yang optimal.

Dalam kesempatan ini, **koperasi produsen tahu tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung** dijadikan sebagai objek untuk melakukan penelitian. Koperasi KOPTI ini memiliki beberapa cabang salah satunya beralamat di Jln. Babakan Ciparay 305 Bandung, Yang akan dipilih oleh peneliti sebagai objek untuk menyusun skripsi. Koperasi ini termasuk kedalam jenis koperasi produsen yang sebagian besar anggotanya merupakan karyawan dan pengolah kacang kedelai. Kemudian perkembangan jumlah sisa hasil usaha (SHU) secara keseluruhan pada laporan akhir RAT KOPTI dari data yang dikumpulkan peneliti tahun 2017 - 2022 yaitu:

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) Kota Bandung

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) Bersih	N/T (%)	Ket
2017	Rp. 32.769.970,35	-	
2018	Rp. 40.483.600,22	23,54%	
2019	Rp. 42.337.109,20	4,58%	
2020	Rp. 45.832.151,68	8,25%	
2021	Rp. 46.909.606,62	2,35%	
2022	Rp. 51.165.404,32	6,94%	

Sumber: laporan RAT koperasi produsen tahu tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung (data primer).

Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung itu sendiri sudah mempunyai badan hukum nomor 6935/BH/PAD/KWK.10/XII/95 Tanggal 5 Desember 1997, Nomor Induk Koperasi 3273030050026, Nomor NPWP Koperasi 01.104.383-3-442.000, Nomor SIUP Koperasi 510/3-BC98/BPPT, Nomor TDP Koperasi 101124700123, Ijin Gangguan Nomor 513/IG/BD93/BPPT. Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung, memiliki unit usaha yang dijalankan, diantaranya:

1. Unit perdagangan Kedelai (unit usaha utama)
2. Unit perdagangan non kedelai,
3. Unit simpan pinjam.

Pada penjelasan mengenai badan usaha dan unit usaha yang dijalankan tentunya mempunyai sebab mengapa unit usaha utamanya adalah kacang kedelai. Karena, kacang Kedelai merupakan bahan pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia kedelai diolah menjadi tahu, tempe, pati, tepung dan lain sebagainya. Unit perdagangan kedelai merupakan unit usaha utama koperasi produsen tahu tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung yang meningkatkan pergerakan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota, adapun untuk perkembangan penjualan kacang kedelai pada unit usaha perdagangan kedelai dengan omset partisipasi bruto setiap tahun-nya berdasarkan laporan RAT tahun 2017 - 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Perkembangan Perdagangan Kacang Kedelai Koperasi Tahu Tempe

Indonesia (KOPTI) Kota Bandung

No	Tahun	Partisipasi Bruto	Tingkat Pertumbuhan Persentasi (N/T)
1	2017	Rp. 26.623.142.000	-
2	2018	Rp. 28.945.755.500	13%
3	2019	Rp. 28.187.830.700	-5%
4	2020	Rp. 26.561.560.000	2%
5	2021	Rp. 27.781.629.000	3%
6	2022	Rp. 37.560.000.000	17,75%

Sumber: laporan RAT koperasi produsen tahu tempe Indonesia (KOPTI) kota

Bandung (data di primer)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perkembangan unit usaha perdagangan kedelai koperasi produsen tahu tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung pada tahun 2018 mengalami kenaikan sekitar 13%, tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan yaitu -5% dengan selisih angka tahun sebelumnya 18%, tahun 2020 mengalami kenaikan 2%, tahun 2021 mengalami kenaikan 3%, dan tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 94,5% yang disebabkan karena adanya kedelai Cadangan Selisih Harga Pangan (CSHP) yaitu berupa program subsidi kacang kedelai impor. Dengan demikian, selama 6 tahun berturut turut KOPTI mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuatif) dari tahun ketahun. Kemudian koperasi produsen tahu tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung dalam keanggotaanya mengalami naik turun-nya jumlah anggota, berdasarkan hasil obesrvasi peneliti mengumpulkan data perkembangan jumlah anggota dari tahun 2017 – 2022, sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Produsen Tahu Tempe
Indonesia (KOPTI) Kota Bandung**

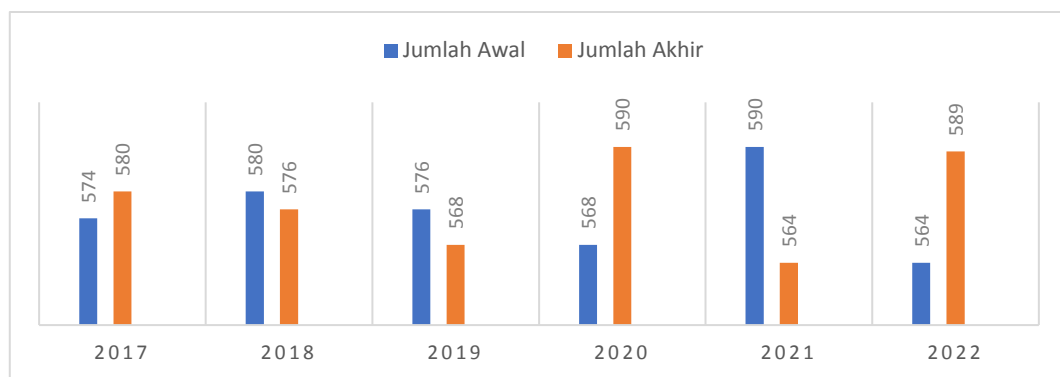
Tahun	Jumlah Awal (orang)	Anggota				Jumlah Akhir (orang)
		Tahu		Tempe		
		Keluar	Masuk	Keluar	Masuk	
2017	574	(1)	4	(2)	5	580
2018	580	(2)	1	(3)	-	576
2019	576	(12)	1	(1)	4	568
2020	568	(6)	28	(3)	3	590
2021	590	(40)	13	-	1	564
2022	564	(4)	24	(4)	10	589

Sumber: laporan RAT koperasi produsen tahu tempe Indonesia (KOPTI) kota

Bandung (data primer)

Data perkembangan anggota dapat diinterpretasikan dengan menyajikan melalui diagram batang, untuk jelasnya kenaikan dan penurunan anggota koperasi KOPTI kota bandung.

Diagram 1. 1 Perkembangan Anggota KOPTI Kota Bandung



Dalam upaya mencapai tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggota dengan manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung, maka peran anggota sangatlah dibutuhkan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Hal ini didukung pernyataan bahwa

“sukses tidaknya, berkembang tidaknya, dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat bergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya” (Hendar and kusnadi 2002). Dengan demikian, peran partisipasi anggota sangatlah penting dalam keberlangsungan hidup koperasi.

Adapun perencanaan penjualan kacang kedelai yang telah dianggarkan dan realisasinya oleh pihak koperasi KOPTI Bandung pada unit usaha perdagangan kacang kedelai yaitu:

Tabel 1. 4 Harga, Kapasitas, dan Penjualan kacang kedelai Koperasi Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung

Tahun	Harga/Kg	Data Penjualan
	(Rp)	(Kg)
2017	7.000	3.803.306
2018	7.250	3.992.518
2019	7.100	3.970.117
2020	7.000	3.788.080
2021	9.500	2.924.382
2022	12.000	3.130.000

Sumber: laporan RAT koperasi produsen tahu tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan data diatas, target penjualan dengan realisasi pendapatan tidak terlaksana sepenuhnya. Adapun, target yang mendekati realisasinya yaitu tahun 2018 dan 2019 dengan penjualan hampir terlaksana atau terealisasi. Hal tersebut tentunya dipengaruhi faktor pertumbuhan dari partisipasi anggota sangat menentukan kemajuan koperasi dengan jumlah anggota yang cukup banyak, maka pihak manajemen harus mampu menciptakan pelayanan yang baik untuk semua anggota secara merata. Untuk

mendorong dan memberi arahan kepada para anggota, pengelola, pengurus, serta pengawas koperasi dalam menjalankan aktivitasnya agar selalu berada dalam batas-batas prinsip koperasi, dimana sebuah penilaian yang lebih komprehensif amatlah penting artinya koperasi dapat menggunakan penilaian ini dalam menempatkan kepentingan tujuan koperasi pada posisi yang sentral dari keseluruhan aktivitas koperasi. Sehingga terkontrolnya dengan baik unit unit usaha yang ada dikopti tentunya akan berpengaruh baik pada perkembangan KOPTI salah satunya pada unit usaha perdagangan kedelai yang akan dilakukan studi kasus penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulistertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS SKALA USAHA UNTUK PERENCANAAN SISA HASIL USAHA (SHU)”** studi kasus pada koperasi produsen tahu tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Biaya apa saja yang tergolong kepada biaya operasional dalam unit usaha perdagangan kedelai untuk menentulan skala usaha

2. Berapa besar volume penjualan yang harus dicapai agar memenuhi skala usaha menurut analisis titik impas/*break even point*
3. Berapa volume penjualan yang harus dicapai agar dapat mencapai target laba/sisa hasil usaha (SHU) yang diinginkan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana analisis skala unit usaha perdagangan sektor rill untuk perencanaan sisa hasil usaha (SHU) dengan menggunakan metode *break even point* dalam menentukan sisa hasil usaha (SHU) yang diinginkan pada koperasi produsen tahu tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dan memberikan batasan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti, yaitu untuk:

1. Mengetahui Biaya apa saja yang tergolong kepada biaya operasional dalam unit usaha perdagangan kedelai untuk menentukan skala usaha
2. Mengetahui Berapa besar volume penjualan yang harus dicapai agar memenuhi skala usaha menurut analisis titik impas/*break even point*
3. Mengetahui Berapa volume penjualan yang harus dicapai agar dapat mencapai target laba/sisa hasil usaha (SHU) yang diinginkan

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat berguna bagi beberapa aspek yang bersangkutan, diantaranya bagi kegunaan teoritis, dan kegunaan praktis. Maka dari itu dapat diuraikan kegunaannya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan pada suatu badan usaha koperasi yang menitik beratkan pada objek yang di teliti.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian yang digunakan sebagai pembanding atau referensi dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi khususnya koperasi produsen tahu tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung sebagai bentuk kontribusi peneliti terhadap penilaian secara teori terhadap pengaruh partisipasi

anggota terhadap perkembangan skala ekonomi usaha supaya tetap berkembang dengan baik.

2. Bagi Akademis

Diharapkan untuk menambah pengetahuan ilmu akuntansi manajemen, manajemen keuangan, dan perkoperasian sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi pembelajaran, terkhusus pada praktiknya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan seputar koperasi khususnya dalam bidang ekonomi koperasi dan manajemen keuangan.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas maupun mengembangkan penelitian kembali sebagai bahan penelitian sejenis dengan sifat penelitian yang berkelanjutan.